

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Menurut Jansen & Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan konseptual antara *principal* dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu. Teori keagenan juga menunjukkan bahwa pentingnya jasa Auditor independen untuk memeriksa apa yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kepentingan dan mampu menyelesaikan kepentingan dengan agen. Dalam teori agensi terkadang timbul masalah antara kepentingan hubungan antar klien (pemilik) dengan agen (manajemen).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak *principal* dengan pihak agen yang memiliki keterkaitan dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan institusional serta kinerja keuangan. Dalam meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*), perusahaan mengambil langkah untuk melibatkan pihak manajemen perusahaan dalam kepemilikan saham yang bertujuan menyelaraskan kepentingan pihak *principal* dengan pihak agent

dalam bentuk kepemilikan manajerial yang ikut serta menanggung keputusan dan konsekuensi yang dibuat untuk perusahaan (Sari *et al.*, 2020).

Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Prinsipal atau pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan mengambil keputusan, berkewajiban menyediakan laporan keuangan bagi prinsipal akan cenderung untuk melaporkan sesuatu untuk memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham melalui pemilihan kebijakan akuntansi. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Hal ini dapat membuka peluang bagi manajer untuk berperilaku oportunistik dalam bentuk manajemen laba (Holly & Lukman, 2021).

Hal ini dikarenakan, operasi dan pengelolaan perusahaan dijalankan oleh manajer. Jika dibandingkan dengan manajer, informasi perusahaan tentu lebih sedikit yang dimiliki oleh pemerintah sebagai prinsipal. Kondisi ini disebut dengan informasi asimetri. Apabila terjadi informasi asimetri, maka manajer akan lebih berpotensi untuk melakukan tindakan oportunistik. Tindakan ini dilakukan manajer untuk kepentingan individu.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian akumulatif dari pemilik modal terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Keberadaan nilai perusahaan yang positif mendorong investor untuk menanamkan modal ke dalam perusahaan. Nilai perusahaan merupakan evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang tercerminkan dalam harga saham pada akhir periode. Nilai perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi dan performance perusahaan, serta mempengaruhi minat investor serta seringkali terkait dengan harga saham perusahaan di pasar (Shafira & Astuti, 2024).

Keberhasilan suatu perusahaan erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat diukur salah satunya melalui tingginya harga sahamnya, yang mencerminkan potensi perusahaan di masa mendatang (Abbas, 2020). Perspektif pemegang saham terkait dengan nilai harga saham disebut dengan nilai perusahaan (Alkhairani *et al.*, 2020). Optimalisasi nilai perusahaan selaras melalui tujuan perusahaan yaitu memakmurkan para pemilik saham. Investor memperhatikan nilai saham karena harga pasar sekunder dari saham menggambarkan keputusan investasi, manajemen aset, dan pendanaan perusahaan (Muslim & Junaidi, 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Gz & Lisiantara, 2022). Jika pertumbuhan nilai perusahaan baik maka persepsi para investor akan terpengaruh, karena investor akan lebih percaya akan prospek perusahaan kedepan yang juga menjanjikan. Persepsi investor juga

tercermin dari harga saham. Apabila harga saham maka akan semakin membuat nilai perusahaan semakin tinggi pula (Burhan & Bagana, 2024).

Perhitungan atas nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang mana dapat memberikan pandangan mengenai perusahaan yang dianggap baik oleh investor, yang berarti berisiko rendah dan memiliki pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan berprospek baik memiliki nilai PBV lebih dari atau sama dengan satu. Tingginya harga saham perusahaan mengindikasikan nilai perusahaan juga tinggi, yang dapat memberi gambaran atas prospek perusahaan pada masa mendatang (Alifia & Sanusi, 2021).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *proxy Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Dimana PBV adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Sembiring & Trisnawati, 2020).

### **2.1.3 Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* merupakan topik utama dalam beberapa tahun ini. Kemampuan suatu negara secara umum untuk menarik modal asing akan sangat tergantung pada sistem *good corporate governance* yang mereka anut dan sampai mana manajemen perusahaan menghormati dan mematuhi hak-hak hukum para pemegang saham. Jika suatu negara tidak memiliki sistem *good corporate governance* yang baik dan efektif maka para investor tidak akan bersedia menanamkan modalnya (Purbowati, 2021).

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *good corporate governance (GCG)* adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga aspek mekanisme *good corporate governance (GCG)*. Yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen (Alkhairani *et al.*, 2020).

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut:

a. Transparansi (*transparency*)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholders harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan (Mafruhah, 2020).

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Di banyak perusahaan manajemen perusahaan duduk dalam dewan pengurus, sehingga terdapat kurangnya *accountability* dan berpotensi untuk timbulnya konflik kepentingan. *Accountability* adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif (Mafruhah, 2020)

c. Kewajaran (*fairness*)

Prinsip ketiga dari pengelolaan perusahaan adalah penekanan pada kejujuran, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya (Mafruhah, 2020).

d. Keberlanjutan (*sustainability*)

Ketika perusahaan negara (*corporation*) *exist* dan menghasilkan keuntungan, dalam jangka panjang mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan kerja secara adil, dan menjadi warga perusahaan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi stakeholdernya (Mafruhah, 2020).

### 2.1.3.1 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi mekanisme *good corporate governance* antara lain:

a. Kepemilikan Manajerial

Jansen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk memenuhi

keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Wardhani & Samrotun, 2020).

Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Apabila kepemilikan saham oleh manajerial rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku oportunistik manajer yang akan meningkat juga. Dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial biasanya berhubungan dengan *agency theory*. Adanya kepemilikan manajerial pada saham perusahaan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Pratika & Nurhayati, 2022).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Peran kepemilikan institusional sangat penting karena akan meningkatkan pengawasan yang optimal pada tingkah laku manajer (Ayudia & Hapsari, 2021). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan pada kinerja manajer dalam

mengelola suatu perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan dari pihak lain dapat dilakukannya pencegahan tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional yang dapat diartikan sebagai kepemilikan saham, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memanfaatkan informasi yang nantinya akan mengatasi masalah keagenan (*agency conflict*), sehingga akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer (Setyasari *et al.*, 2022). Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang dapat berguna dalam mengurangi tindakan oportunistik manajemen (Utami *et al.*, 2021).

Pemegang saham institusional terdiri dari dua jenis, yaitu pemegang saham pasif dan pemegang saham aktif. Jenis pemegang saham yang hanya ingin terlibat sangat minim dalam pengambilan keputusan manajerial disebut pemegang saham pasif sedangkan pemegang saham aktif merupakan jenis pemegang saham yang ingin ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan manajerial (Astuti *et al.*, 2020).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 Peraturan No.VIII.G.7, perusahaan publik yang memiliki kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih diwajibkan untuk mengungkapkan informasi mengenai total lembar saham maupun persentase kepemilikannya. Pada umumnya, pemegang saham

institusional memiliki persentase kepemilikan yang lebih besar daripada kepemilikan saham individu.

c. Dewan Komisaris Independen

Komisaris merupakan posisi tertinggi setelah pemegang saham sehingga dewan komisaris memiliki peran yang cukup penting dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris adalah untuk mengawasi dan menganalisis kinerja manajemen untuk memastikan perusahaan telah dijalankan dengan baik. Dewan komisaris independen tidak berasal dari afiliasi sehingga dianggap bebas dari segala bentuk tanggung jawab yang dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu (Doho & Santoso, 2020).

Dewan komisaris independen adalah agen pengawas yang tidak memiliki keterkaitan erat dengan pemegang saham perusahaan yang mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021). Komisaris independen menjadi badan utama dalam penerapan praktik *good corporate governance* dengan melihat fungsi yang dimilikinya. Oleh karena itu, sesuai dengan namanya komisaris independen, maka harus memiliki independensi yang merupakan syarat dasar dari perannya tersebut.

#### **2.1.4 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)**

Perencanaan pajak merupakan langkah pertama dalam melakukan pengelolaan pajak. Wajib pajak melakukan pengkajian peraturan perundang-undangan mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan pajak itu sendiri. Perencanaan pajak ini sendiri memiliki tujuan untuk meminimalkan beban pajak

yang ada dengan memanfaatkan peraturan dari pajak itu sendiri, namun dilain hal, perencanaan pajak juga bermanfaat untuk mengantisipasi segala sesuatu yang akan terjadi ketika adanya pemeriksaan. Perencanaan pajak merupakan salah bagian yang dilakukan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Perencanaan dilakukan secara efektif untuk dua hal yang berbeda yakni mendapatkan keuntungan fiskal dan keuntungan komersil yaitu meningkatkan nilai dari perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor untuk menambah modal (Dewi & Djohar, 2023).

Menurut Latief *et al.*, (2022) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna memperoleh pengeluaran (beban) pajak yang minimal. Secara teoritis, *tax planning* dikenal sebagai *effective tax planning*, yaitu suatu upaya sistematis dari wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak (*tax saving*) melalui prosedur penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang tetap sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Adapun manajemen pajak sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, namun dengan jumlah pajak yang dibayarkan ditekan seminimal mungkin agar dapat mencapai laba dan likuiditas yang optimal. Langkah-langkah selanjutnya dalam manajemen pajak adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*). Pada tahap perencanaan pajak ini, dilakukan proses pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, dengan tujuan untuk memilih jenis tindakan penghematan pajak yang paling sesuai.

Dalam praktiknya, perencanaan pajak dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pemanfaatan insentif pajak yang tersedia, pemilihan metode akuntansi yang sesuai, serta pengaturan waktu atas pengakuan pendapatan dan biaya. Perencanaan pajak juga mencakup identifikasi peluang yang dapat memberikan keuntungan fiskal, misalnya dengan menyusun struktur perusahaan yang efisien dari sisi perpajakan atau mengelompokkan pengeluaran agar dapat dikurangkan secara sah dari penghasilan bruto (Hendrico *et al.*, 2025).

Dalam perencanaan pajak ada beberapa metode pendekatan, salah satunya adalah penghindaran pajak. Menurut Agustina *et al.*, (2023) penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Istilah penghindaran pajak digunakan untuk menggambarkan peraturan hukum yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak yang sah dan tidak bertentangan dengan undang-undang. Dalam bisnis pajak dipandang sebagai beban yang mengurangi keuntungan, sehingga dilakukannya penghindaran pajak. Penghindaran pajak perusahaan salah satunya dengan tindakan menghindari pajak lewat transaksi objek tidak kena pajak. Contohnya, menurut PPh 21 natura merupakan bukan objek pajak, maka penggantian uang pemberian tunjangan pekerja dimasukan di dalamnya. Tindakan itu memanfaatkan kelemahan pada aturan perpajakan, maka perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan sah.

Muslim & Junaidi (2020) menyatakan salah satu metode pengukuran penghindaran pajak menggunakan *Effective tax rate* (ETR) yaitu dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Dari hasil ETR tingkat

penghindaran pajak pada perusahaan dapat dilihat berdasarkan nilai. Perusahaan dengan indikasi penghindaran pajak yang rendah maka nilai ETR akan tinggi. Nilai ETR perusahaan rendah, maka indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi.

Menurut Sinaga *et al.*, (2023), perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, dengan tujuan untuk menyeleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dapat dilakukan. Umumnya, penekanan dari *tax planning* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal dan sistematis. Motivasi utama yang mendorong dilakukannya perencanaan pajak, sebagaimana dikemukakan oleh Erly Suandy (2020), meliputi kebijakan perpajakan, undang-undang perpajakan, serta administrasi perpajakan yang berlaku. Ketiga faktor ini mempengaruhi strategi perencanaan pajak yang diambil oleh wajib pajak untuk mencapai efisiensi fiskal tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

Perencanaan pajak bukan merupakan tindakan penghindaran pajak secara ilegal, melainkan merupakan bagian dari manajemen keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Wajib pajak yang melakukan perencanaan pajak menunjukkan kepatuhan yang cerdas terhadap ketentuan perpajakan dengan cara mengelola risiko fiskal secara proaktif. Hal ini sangat penting, terutama bagi entitas usaha, agar dapat menjaga keberlanjutan operasional dan meminimalisir potensi sengketa dengan otoritas pajak di kemudian hari (Hendrico *et al.*, 2025).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan berkontribusi pada literatur yang tersedia dengan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat banyak pengujian sebelumnya yang dapat berfungsi sebagai acuan terhadap kerangka berpikir untuk mendukung penelitian. Pengujian terdahulu yang digunakan oleh peneliti meliputi :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Tahun Peneliti     | Judul Penelitian                                                                                                                            | Variabel Penelitian                                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                            |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Muslim & Junaidi, (2020)    | Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Independen : Perencanaan Pajak dan Profitabilitas<br>Dependen : Nilai Perusahaan                                                                | Perencanaan pajak serta nilai profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.                                                                               |
| 2. | Rukmana & Widyawati, (2021) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan                                                                         | Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris<br>Independen, Kualitas Audit<br>Dependen : Nilai Perusahaan | -Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>-Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |

| No | Nama dan Tahun Peneliti                  | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                  | Variabel Penelitian                                                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                     | -Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>-komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.                                                                                                                                             |
| 3. | Alkhairani, Kamaliah & Rokhmawati (2020) | Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)<br>Dependen : Nilai Perusahaan<br>Intervening : Profitabilitas | -Nilai perusahaan dipengaruhi GCG yang diperantai profitabilitas.<br>-Nilai perusahaan tidak dipengaruhi CSR.<br>-Nilai perusahaan dipengaruhi CSR perantara profitabilitas.<br>-Kaitan CSR dengan GCG pada nilai perusahaan bertambah manakala ada variabel <i>Intervening</i> oleh profitabilitas. |

| No | Nama dan Tahun Peneliti                  | Judul Penelitian                                                                                           | Variabel Penelitian                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Lydia Shinta Uli & Prita Andini , (2024) | Pengaruh Perencanaan Pajak, <i>Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan | Independen : Perencanaan Pajak, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Komisaris<br>Dependen : Nilai Perusahaan | -Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>-Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>-Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>-Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>-Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |

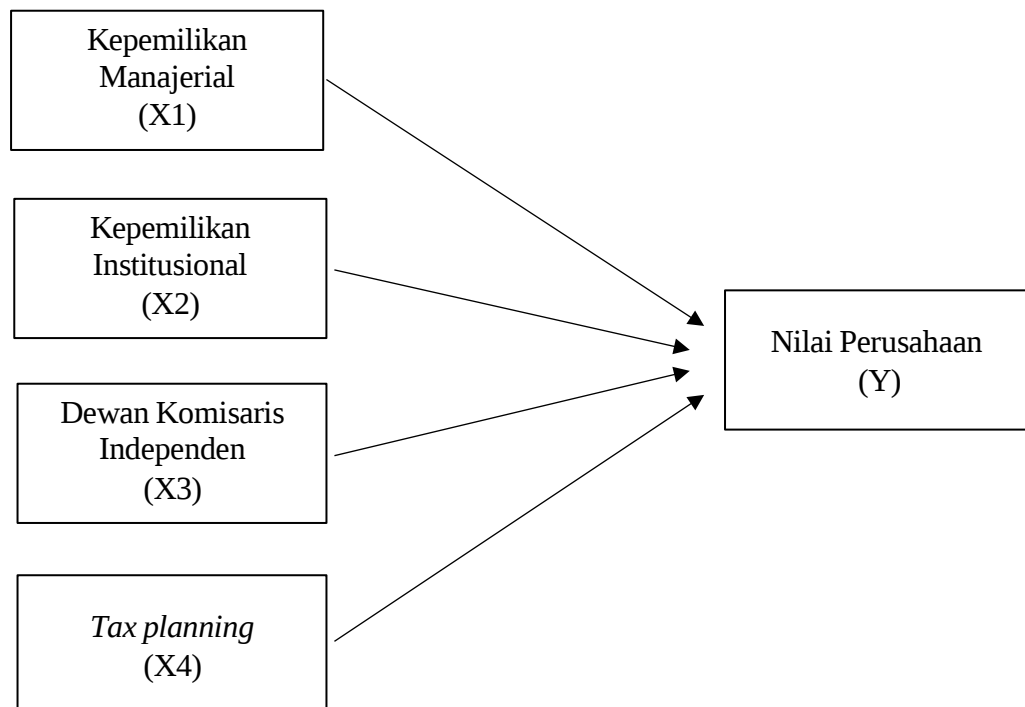
| No | Nama dan Tahun Peneliti                                        | Judul Penelitian                                                                                                                                  | Variabel Penelitian                                                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Gurning & Oktavianna, (2024)                                   | Pengaruh <i>Tax Planning</i> dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan                                                                  | Independen : <i>Tax Planning</i> ,<br>Beban Pajak Tangguhan<br>Dependen :<br>Nilai Perusahaan                                                                | - <i>Tax Planning</i> dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>-Secara parsial <i>Tax Planning</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<br>-Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.                                       |
| 6. | Fitri Ardian Ningsih, Sri Mulyani & Naila Rizki Salisa, (2023) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan | Independen :<br>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Kebijakan Pendanaan<br>Dependen :<br>Nilai Perusahaan | -Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<br>-Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<br>-Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<br>-Kebijakan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

| No | Nama dan Tahun Peneliti      | Judul Penelitian                                                     | Variabel Penelitian                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | P. P. Sari & Pratiwi, (2023) | Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan | Independen : Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komite Audit<br>Independen : Nilai Perusahaan | Tiga variabel dependen dengan pengaruh berbeda pada nilai perusahaan yaitu komisaris independen dan kepemilikan manajerial yang menunjukkan pengaruh positif dan kepemilikan institusional dengan pengaruh negatif bagi nilai perusahaan. |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan data yang terkumpul dari studi literatur yang dianalisis, dapat diambil kesimpulan bahwa penurunan laba perusahaan mungkin disebabkan oleh beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh suatu entitas dapat memengaruhi keputusan investasi dari para investor. Prinsip teori agensi mendorong manajemen sebagai wakil perusahaan untuk berusaha memangkas kontribusi pajak demi mencapai laba yang lebih tinggi, agar mereka bisa memperoleh penghargaan lebih besar. Salah satu strategi untuk menjaga beban pajak tetap rendah adalah dengan melakukan perencanaan pajak secara optimal. Selain itu, untuk menarik minat investor dalam membeli saham suatu perusahaan, penting untuk mengelola perusahaan dengan baik (Sari & Pratiwi, 2023).

Manajemen perusahaan berkaitan erat dengan struktur kepemilikan, termasuk proporsi yang dimiliki oleh manajer dan institusi. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah saham yang dilepas ke publik serta besaran saham yang dipegang oleh manajer dan institusi. Selain itu, pengelolaan perusahaan sangat berkaitan dengan keberadaan dewan komisaris independen, yang berfungsi sebagai pihak eksternal untuk mengawasi kebijakan perusahaan. Studi ini ingin mengeksplorasi hubungan antara *good corporate governance* dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, perencanaan pajak, serta kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (Magdalena & Hemlina, 2023). Penelitian yang akan dilaksanakan berlandaskan pada kerangka pemikiran teoritis yang telah ditetapkan dan dijelaskan, sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direktur menunjukkan menurunnya kecenderungan manipulasi oleh manajemen. Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan anggota dewan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Magdalena & Hemlina, 2023).

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan membantu mengatasi adanya konflik keagenan antara agen dan *principal*. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemilik saham dengan mengikutsertakan manajer dalam memiliki saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dianggap mampu memengaruhi jalannya perusahaan dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan, yaitu memakmurkan para pemegang saham meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Utami & Widati (2022) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Pemegang saham sebagai prinsipal memiliki kepentingan utama yaitu mendapatkan keuntungan atas modal yang disetor kepada perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham (prinsipal) akan mendelegasikan wewenang kepada manajer (agen) untuk mengoperasikan perusahaan dan mengambil keputusan atas kepentingan utama prinsipal. Manajer yang telah diberi tugas oleh pemegang saham berpotensi untuk menyalahgunakan kepentingan pemegang saham karena manajer sebagai pihak internal memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan tersebut. Demi meminimalisir hal tersebut maka pemegang saham menggunakan kepemilikan institusional untuk mengontrol dan mengawasi manajer agar tidak menyelewengkan kepentingan pemegang saham (Sari & Wulandari, 2021).

Apabila kepentingan utama pemegang saham tercapai berarti perusahaan dapat menjaga kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham mencerminkan nilai perusahaan karena pemegang saham memiliki persepsi yang baik atas kinerja perusahaan selama satu periode. Apabila kesejahteraan pemegang saham meningkat maka pemegang saham memiliki persepsi yang semakin baik terhadap kinerja perusahaan.

**H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### 2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen memiliki fungsi untuk menguatkan penyeimbang diantara para dewan komisaris dalam mengambil keputusan. Skala dewan komisaris independen dihitung berdasarkan skala jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Selain itu, perbedaan komisaris independen dengan dewan komisaris adalah pada komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Dengan adanya hal tersebut komisaris independen diharapkan dapat mengawasi perusahaan dengan lebih baik dan melakukan tindakan yang terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu agar dapat mengurangi kinerja buruk yang dilakukan oleh manajemen puncak. Dengan tindakan melakukan pemecatan terhadap manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk, maka pasar akan merespon positif, sehingga ROA akan meningkat (Hamdi *et al.*, 2022).

Jensen & Meckling (1976) berdasarkan teori keagenan menyebutkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen maka semakin luas dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Keahlian, pengalaman dan juga kehadiran oleh pihak komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan yang sudah dilakukan oleh pihak komisaris independen sehingga akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* secara komprehensif dan lengkap.

**H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.4 Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Tax planning* merupakan salah satu upaya meminimalkan beban pajak terutang yang dilakukan wajib pajak terutama perusahaan. *Tax planning* yang dilakukan secara legal (sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku) juga dapat memberikan laba setelah pajak yang lebih besar sehingga dapat membuat investor tertarik dan melakukan penanaman modal. Pemegang saham juga akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Peningkatan nilai perusahaan akan terjadi jika tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi namun juga kemakmuran pemegang saham (Puspitasari & Suhartono, 2024).

Berdasarkan teori keagenan, *tax planning* yang dilakukan oleh perusahaan saat mencoba meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan upaya meminimalkan beban pajak maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kaitan teori agensi dengan perencanaan pajak adalah ketika pemerintah sebagai pihak prinsipal dengan manajemen sebagai pihak agen memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Pemerintah memungut pajak untuk membiayai pengeluaran negara sehingga pihak pemerintah memerlukan dana dari perusahaan tersebut. Sementara itu, perusahaan akan berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar laba perusahaan yang didapat bernilai lebih (Yuliana *et al.*, 2023).

Perbedaan tujuan antara pihak prinsipal dan agen, serta perbedaan kepemilikan informasi mendorong manager perusahaan untuk bertindak

oportunistik dengan meminimalkan beban pajak yang mengarah pada *tax planning* untuk memaksimalkan laba (Tanjaya & Nazir, 2021).

Menurut Sandra *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan maka semakin besar laba setelah pajak sehingga dividen yang didapatkan investor menjadi lebih besar.

**H4: *Tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**